

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif analisis, yaitu metode yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan ditunjang dengan data-data yang diperoleh dari hasil survei.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi sumber daya manusia (X_1), Pengawasan Intern (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3). Definisi operasional ditujukan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Berikut ini definisi operasional variable penelitian :

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator/ alat ukur	Skala
1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan	1. Pemahaman terhadap dokumen dan catatan 2. Pemahaman tugas dan	Likert 1-5

		<p>bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai (Naimah, 2017)</p>	<p>3. Pendidikan yang dimiliki mendukung pekerjaan dalam pengelolaan dana desa</p> <p>4. Pengalaman dalam mengelola keuangan</p> <p>5. Pelatihan tentang pengelolaan dana desa (Naimah, 2017, dan Hendri, 2016)</p>	
2.	Pengawasan intern	<p>Kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah desa berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Naimah, 2017)</p>	<p>1. Adanya pengawasan internal inspektorat</p> <p>2. Adanya pengawasan internal BPD</p> <p>3. Adanya evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa atas pengelolaan dana desa (Naimah, 2017)</p>	Likert 1-5
3.	Partisipasi Masyarakat	<p>Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah,</p>	<p>1. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan</p> <p>2. Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan perencanaan anggaran</p> <p>3. Keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi</p>	Likert 1-5

		pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Naimah, 2017)	4. Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dan melaporkan (Naimah, 2017, dan Mada, 2017)	
4	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab, dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang badan hukum pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Naimah, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi disajikan secara terbuka, cepat, tepat kepada masyarakat 2. Pelayanan yang memuaskan bagi publik 3. Ketepatan penyampaian laporan 4. Kepatuhan dalam pelaporan 5. Kesesuaian prosedur (Naimah, 2017, dan Mada, 2017) 	Likert 1-5

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini (Bungin, 2011) adalah :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden yang berkaitan seperti identitas responden, pengetahuan responden tentang dana desa, pandangan responden terhadap pengelolaan dana desa, serta data primer lainnya yang dianggap perlu oleh peneliti.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi atau pemerintahan desa terkait dalam penelitian ini, seperti jumlah penduduk, keadaan geografis, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa , anggota BPD dan perwakilan masyarakat sehingga total populasi berjumlah 301 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \text{ sehingga}$$

$$n = 301$$

$$(1 + 301 \times 0,1^2) = 75,06 \text{ dibulatkan menjadi } 75,$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 75 responden.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sikap dengan metode likert. Menurut Ghozali (2016) metode likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Metode likert dengan skala pengukuran interval menggunakan lima angka penilaian yaitu dengan skor 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut :

Sangat setuju	=	skor	5
Setuju	=	skor	4
Kurang setuju	=	skor	3
Tidak setuju	=	skor	2
Sangat tidak setuju	=	skor	1

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilakukan dengan memulai tahap editing (memeriksa), coding (proses pemberian identitas), dan tabulating (proses pembeberan).

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini penting karena kenyataannya

data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang ada. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut maka diberi identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila editing dilaksanakan secara bersama-sama di antara peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung, tanpa harus menunggu kehadiran peneliti tertentu.

2. Pengkodean

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Terdapat beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah

tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang tertuang dalam tabel data (Bungin, 2011).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data penelitian diolah menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2013) jika r hitung (dapat dilihat pada kolom Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten.

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis agar data dapat bermakna dan bermanfaat.

a. Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF dari masing-masing variabel ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Karena data penelitian hanya menggunakan data 2017 maka penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

4. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi berganda digunakan jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2011). Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = akuntabilitas pengelolaan dana desa

a = konstanta

X₁ = kompetensi sumber daya manusia

X₂ = pengawasan intern

X₃ = partisipasi masyarakat

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = variable gangguan/ kesalahan

5. Pengujian hipotesis

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi apada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

b. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang atau *degree of freedom* $N1 = k-1$ dan $N2 = n-k$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P \text{ value (signifikansi)} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model yang digunakan bagus atau secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, atau $P \text{ value (signifikansi)} > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus (Ghozali, 2011).

c. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengelolaan keuangan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2011) dan uji satu sisi sebagai berikut :

1. Jika $p \text{ value atau signifikansi} < \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value atau signifikansi} > \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel dependen tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).